

**PROPOSAL PROGRAM PENGABDIAN
Pemula**

**PELATIHAN PENYUSUNAN INSTRUMEN TES DAN
PENGHITUNGAN RELIABILITAS DENGAN TEKNIK CITRA
DIGITAL BERBASIS ANDROID BAGI GURU BAHASA INGGRIS**



**Ketua : TIRMIDI
NIDN: 07110573**

**Anggota : GULPI QORIK OKTAGALU PRATAMASUNU
NIDN: 0730109002**

**UNIVERSITAS NURUL JADID
TAHUN 2018**

**HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM PENGABDIAN PEMULA**

Judul Pengabdian : PELATIHAN PENYUSUNAN INSTRUMEN TES DAN
PENGHITUNGAN RELIABILITAS DENGAN TEKNIK
CITRA DIGITAL BERBASIS ANDROID BAGI GURU
BAHASA INGGRIS

Bidang Fokus : PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

Ketua

a. Nama Lengkap : Tirmidi P/L: Laki-laki
b. NIDN : 0711057302
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)
e. Nomor Hp : 0831336371726
f. Alamat surel (email) : tirmidi_ub@yahoo.com

Anggota (1)

a. Nama Lengkap : Gulpi Qorik Oktagalu Pratamasunu
b. NIDN/NIDK/NIM : **0730109002**
c. Program Studi : Informatika

Lama Pengabdian : 5 (lima) bulan

Usulan Pengabdian Tahun ke-: 1 (satu)

Total Biaya Pengabdian : Rp. 8.500.000,-

Asal Biaya Pengabdian :

Dana internal (tunjangan)

Kontribusi peserta dan dana dari sekolah

Disahkan pada 19 Mei 2018
Di Probolinggo

Mengetahui,
Dekan
Fak. Sosial Humaniora

Ketua Tim,

Dr. Hasyim Samhudi
NIDN

Tirmidi
NIDN 0711057302

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

- A. Isu dan Fokus Pengabdian
- B. Alasan Memilih Dampingan
- C. Riset Pendahuluan
- D. Kondisi Dampingan yang Diharapkan
- E. Sasaran

BAB II STRATEGI AKSI DAN TARGET LUARAN

- A. Strategi Aksi
- B. Target Luaran

BAB III KELAYAKAN PENGABDIAN

- A. Keterlibatan Stakeholder
- B. Resources yang Dimiliki

BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

- A. Anggaran Biaya
- B. Jadwal Kegiatan

REFERENSI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata ketua dan anggota tim pengusul

Lampiran 2. Surat pernyataan ketua peneliti

ABSTRAK

Tirmidi dan Pratamasunu, G.Q.O. 2018. **PELATIHAN PENYUSUNAN INSTRUMEN TES DAN PENGHITUNGAN RELIABILITAS DENGAN TEKNIK CITRA DIGITAL BERBASIS ANDROID BAGI GURU BAHASA INGGRIS. Pengabdian Pemula.**

Keywords: tes, reliabilitas, citra digital

Di balik pencapaian peringkat Akreditasi A pada semua lembaga pendidikan menengah (MTs. Nurul Jadid, SMP Nurul Jadid, MA Nurul Jadid, SMA Nurul Jadid, dan SMK Nurul Jadid) di Yayasan Nurul Jadid, diperoleh temuan bahwa terdapat pemahaman dan kemampuan yang tidak merata pada guru-guru di lembaga-lembaga ini dalam hal penyusunan instrumen tes yang sah. Kesenjangan antar guru ini harus segera diatasi mengingat aspek penilaian hasil belajar merupakan salah satu komponen yang mempunyai hubungan timbal balik dengan dua aspek yang mendahului, yakni aspek tujuan pembelajaran, dan aspek pelaksanaan pembelajaran. Ketidakmampuan menyusun instrumen tes yang sah akan berdampak kepada tidak berjalannya siklus SPMI dan peningkatan mutu lembaga secara keseluruhan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimaksudkan untuk menutup kesenjangan pemahaman dan kemampuan antar guru di lembaga pendidikan menengah di lingkungan Nurul Jadid dalam penyusunan instrumen tes yang sah. Kegiatan pengabdian terdiri dari tiga tahapan, yakni tahap persiapan dan koordinasi, tahap pelaksanaan, dan tahap follow up. Dari kegiatan ini akan diperoleh luaran berupa (1) hasil analisa validitas, analisa reliabilitas, analisa butir soal, analisa daya beda, index derajat kesulitan atas instrumen tes obyektif buatan guru pada mata pelajaran Bahasa Inggris, (2) Instrumen tes obyektif buatan guru yang sah (disusun berdasarkan konsep validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas tampilan (*performance validity*)) dan memiliki reliabilitas (keajegan) yang tinggi, dan (3) Publikasi Ilmiah Hasil Pengabdian kepada Masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Isu dan Fokus Pengabdian

Instrumen tes yang sah (valid, reliable, dan practicable) menjadi tuntutan profesional bagi para guru dan juga menjadi tuntutan penjaminan mutu yang diminta dalam borang akreditasi Dikdasmen. Selain itu, salah satu cara untuk memperbaiki proses pembelajaran yang paling efektif ialah dengan jalan mengevaluasi tes hasil belajar yang di peroleh dari proses pembelajaran itu sendiri. Dengan kata lain, hasil tes itu kita olah sedemikian rupa sehingga dari hasil pengolahan itu dapat di ketahui komponen-komponen manakah dari proses pembelajaran yang masih lemah. Hal ini juga berlaku untuk pembelajaran bahasa.

Dalam teori pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah pembelajaran bahasa, tes memiliki tempat dan peranan yang secara jelas terkait di dalamnya, dan bahkan merupakan bagian tak terpisahkan dari pembelajaran. Dalam teori penyusunan dan perencanaan pembelajaran, pembelajaran digambarkan sebagai suatu proses yang terdiri dari tiga komponen utama yang tidak terpisahkan satu dari yang lain. Ketiga komponen itu adalah tujuan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, dan penilaian asisl pembelajaran. Ketiganya memiliki hubungan yang erat satu sama lain, baik secara langsung dalam hubungan sebab akibat, maupun secara tidak langsung dalam bentuk umpan balik,

Komponen pertama adalah tujuan pembelajaran. Komponen tujuan pembelajaran ini memuat rincian kemampuan yang ingin dicapai pada akhir pembelajaran. Rincian kemampuan itu disusun berdasarkan kajian terhadap kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam pembelajaran bahasa, tujuan itu dapat berupa satu atau beberapa dari jenis kemampuan berbahasa, yang penguasaannya merupakan kebutuhan, sehingga perlu dipupuk dan ditingkatkan. Identifikasi yang tepat, dan rincian yang lengkap, terhadap jenis kemampuan berbahasa yang dijadikan tujuan pembelajaran, merupakan bagian perencanaan pembelajaran yang penting dan menentukan. Oleh karena itu kemampuan berbahasa yang dijadikan tujuan pengajaran itu perlu dirumuskan secara cermat. Identifikasi dan rincian pembelajaran akan banyak

mewarnai, mempengaruhi, dan bahkan menentukan, corak dan arah penyelenggaraan pembelajaran, yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan penyelenggaraannya.

Komponen kedua dari perencanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Komponen ini meliputi segala kegiatan dan usaha yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan dalam perse pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah diidentifikasi dan dirumuskan pada komponen pertama. Sebagai komponen yang terkait erat dengan tujuan pembelajaran, komponen pelaksanaan pembelajaran berisi kegiatan-kegiatan yang sesuai dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan lain dapat dilakukan sebagai kegiatan pelengkap dan pendukung bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Bila tujuan pokok dari suatu pembelajaran bahasa adalah kemampuan membaca, misalnya, harus diacukan pertama-tama kepada usaha meningkatkan kemampuan membaca. Dalam arti itulah komponen tujuan pembelajaran mempengaruhi dan menentukan komponen pelaksanaan pembelajaran.

Komponen ketiga adalah komponen penilaian hasil pengajaran. Sebagai komponen terakhir dari rangkaian komponen penyelenggaraan pembelajaran, komponen penilaian memiliki kaitan erat dengan komponen-komponen yang mendahuluinya, terutama yang kedua, yaitu komponen pelaksanaan pembelajaran. Melalui komponen penilaian inilah keberhasilan, ataupun ketidakberhasilan, dari apa yang diusahakan melalui proses penyelenggaraan pembelajaran dapat diketahui. Penilaian itu pada umumnya dilakukan dengan menggunakan seperangkat alat yang disusun secara khusus, dan digunakan menurut prosedur tertentu, agar dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, dan dapat dipercaya. Alat utama yang digunakan untuk maksud itu adalah tes, termasuk tes bahasa dalam penilaian hasil pembelajaran bahasa.

Tampak jelas disini adanya hubungan antara satu komponen penyelenggaraan pembelajaran dengan komponen penyelenggaraan pembelajaran lainnya. Hubungan antar komponen penyelenggaraan pembelajaran pertama-tama tampak dalam bentuk pengaruh satu komponen terhadap komponen berikutnya. Keberadaan dan penyelenggaraan satu komponen, tergantung pada komponen sebelumnya, dan banyak dipengaruhi olehnya. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dan dirinci pada komponen ke-1, menjadi dasar dan acuan utama bagi penyelenggaraan pembelajarannya (komponen ke-2). Penyelenggaraan suatu pembelajaran pertama-tama dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan yang telah diidentifikasi dan

dirumuskan. Hubungan serupa dapat pula ditemukan antara kedua komponen yang lain. Penyelenggaraan pembelajaran (komponen ke-2) merupakan dasar dan acuan utama bagi penilaian hasil pembelajaran (komponen ke-3). Penilaian hasil pembelajaran pertama-tama dimaksudkan untuk mengetahui capaian pengajaran yang telah dilaksanakan. Jelaslah bahwa dalam rangkaian penyelenggaraan pengajaran, terdapat pengaruh yang berkesinambungan, baik dari tujuan pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran, maupun dari pelaksanaan pembelajaran terhadap penilaian hasil pembelajaran.

Hubungan antar komponen penyelenggaraan pembelajaran, sebenarnya tidak hanya bersifat searah seperti yang secara singkat diuraikan di atas. Dalam kerangka penyelenggaraan pembelajaran yang lebih luas, lebih menyeluruh dan berjangka panjang, hubungan dan pengaruh itu bersifat timbal balik, dan dua arah. Dalam kerangka itu, hubungan yang ada tidak saja terbatas pada pengaruh dari satu komponen penyelenggaraan pengajaran terhadap komponen berikutnya, melainkan meliputi pula pengaruh dari satu komponen terhadap komponen sebelumnya, dalam bentuk umpan balik. Demikian maka hasil penilaian pembelajaran (komponen ke-3), dapat memberikan umpan balik bagi pelaksanaan pembelajaran (komponen ke-2), berupa tingkat keberhasilan pembelajaran. Informasi ini dapat pula sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perubahan terhadap pelaksanaan pembelajaran, sebagai komponen yang mendahului komponen penilaian. Perubahan itu dapat menyangkut berbagai segi pelaksanaan pembelajaran, seperti bahan pembelajaran, metode pembelajaran, latihan dan sebagainya. Hasil penilaian itu bahkan dapat juga merupakan umpan balik bagi rumusan dan rincian tujuan pembelajaran, sebagai komponen awal yang mendahului kedua komponen tersebut. Berdasarkan hasil penilaian pembelajaran ini, rumusan dan rincian tujuan yang telah digunakan sebagai dasar penyelenggaraan pembelajaran, mungkin harus dirubah dan disesuaikan. Jelaslah bahwa hubungan antara ketiga komponen penyelenggaraan pembelajaran itu tidak semata-mata satu arah, melainkan timbal balik.

Dari uraian di atas tergambar jelas bahwa seorang guru, dalam hal ini guru bahasa Inggris, harus betul-betul memahami apa yang menjadi tujuan pembelajaran, kemudian mewujudkannya dalam langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasinya secara benar. Tidak cukup di sini, seorang guru juga harus mampu melakukan interpretasi atas hasil penilaian pembelajaran terhadap proses pembelajaran, dan juga penyusunan tujuan pembelajaran. Dalam kenyataannya,

sebagian besar guru, termasuk di dalamnya adalah guru Bahasa Inggris, di lingkungan Yayasan Nurul Jadid, pelaksanaan pembelajarannya masih menggantungkan kepada buku bahan ajar semata; tanpa melihat apa yang menjadi tujuan pembelajaran, dan bagaimana seharusnya tujuan pembelajaran itu akan diwujudkan melalui proses pembelajaran. Pengabaian terhadap tujuan pembelajaran ini juga terjadi dalam hal pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran terhadap dua komponen yang mendahuluinya.

Dalam observasi pendahuluan yang dilakukan pengabdian di lembaga-lembaga pendidikan di lingkungan Yayasan Nurul Jadid, ditemukan bahwa terjadinya ketergantungan terhadap buku bahan ajar dan pengabaian hubungan timbal balik dari tiga komponen dalam proses pembelajaran disebabkan oleh dua hal, yakni kurangnya pemahaman atas hubungan dari tiga komponen proses pembelajaran tersebut, serta arti penting penilaian pembelajaran, dan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh para guru untuk menyusun instrumen tes yang sah yang dapat dijadikan dasar yang kuat sebagai umpan balik guna mengevaluasi dua komponen yang mendahuluinya. Keterbatasan ini disadari sepenuhnya mengingat pemahaman dan peningkatan kemampuan untuk menyusun instrumen tes yang sah hanya diberikan di jenjang S2 atau di kesempatan-kesempatan pelatihan khusus untuk itu. Oleh karena itu, pada sebagian guru yang sudah memiliki ijazah jenjang S2 atau yang sudah pernah mengikuti pelatihan penyusunan instrumen tes yang sah, pemahaman dan kemampuan spesifik ini sudah dikuasai. Namun bagi para guru yang belum pernah memiliki kesempatan keduanya, maka mereka masih mengalami kesulitan bila harus diminta untuk menyusun instrumen tes yang sah.

Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini disusun untuk meningkatkan pemahaman para guru bahasa Inggris terhadap konsep-konsep evaluasi pembelajaran, serta teknik penyusunan instrumen tes yang sah. Selain itu, pelatihan ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam menganalisa instrumen penilaian yang valid, dan reliable. Dalam kegiatan pengabdian ini secara khusus akan diberikan pelatihan penggunaan aplikasi program penghitungan reliabilitas instrumen tes berbasis android guna memfasilitasi para guru dalam melakukan analisa reliabilitas tes agar tidak lagi mengalami kesulitan untuk menghitung tingkat reliabilitas instrumen tes yang disusunnya.

B. Alasan Memilih Dampingan

Pelatihan penyusunan instrumen tes dan penghitungan reliabilitas dengan teknik citra digital berbasis android bagi guru bahasa Inggris ini akan dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan menengah di lingkungan Yayasan Nurul Jadid. Setidaknya ada tiga alasan dalam memilih dampingan ini, yakni alasan pemerataan pemahaman dan kemampuan para guru untuk menyusun instrumen tes yang sah, alasan penjaminan mutu penilaian, dan alasan rencana pengusulan sertifikat ISO 9001:2015 atas lembaga-lembaga menengah di lingkungan Yayasan Nurul Jadid.

Alasan yang pertama adalah pemerataan pemahaman dan kemampuan para guru untuk menyusun instrumen tes yang sah. Perlu dipaparkan di sini bahwa beberapa guru pada masing-masing lembaga pendidikan menengah di lingkungan Yayasan Nurul Jadid sudah memiliki ijazah pada jenjang S2, dan beberapa guru juga memiliki sertifikat pelatihan penyusunan instrumen tes yang sah. Guru-guru yang memiliki salah satu kualifikasi ini tidak mengalami kesulitan untuk menyusun instrumen tes yang sah. Namun bagi guru-guru yang belum memiliki ijazah S2 atau belum memiliki sertifikat pelatihan sebagaimana dimaksud, penyusunan instrumen tes yang sah masih menjadi masalah yang tidak ringan. Transfer pengetahuan dan kemampuan untuk menyusun tes yang sah mengalami kendala karena alasan kesibukan masing-masing guru yang mengakibatkan sempitnya kesempatan untuk melakukan komunikasi di antara para guru.

Alasan kedua adalah alasan penjaminan mutu instrumen penilaian. Hingga saat ini tidak bisa dilakukan penjaminan bahwa semua instrumen tes yang dibuat guru sudah sah (*valid, reliable, dan practicable*). Pada sebagian instrumen yang dimiliki sekolah, kesahihan instrumen tes dapat diberikan. Namun pada sebagian instrumen yang lain tidak dapat diberikan jaminan itu. Kondisi ini terjadi karena hubungan timbal balik dengan alasan pertama, yakni minimnya kesempatan untuk melakukan *transfer of knowledge and skills* di antara para guru yang disebabkan oleh kesibukan masing-masing. Akibatnya, pemahaman dan kemampuan para guru untuk menyusun instrumen tes yang sah menjadi tidak merata.

Alasan ketiga adalah adanya rencana dari Biro Pendidikan Yayasan Nurul Jadid untuk mengajukan sertifikat ISO 9001:2015 atas lembaga-lembaga pendidikan menengah di lingkungan Yayasan Nurul Jadid. Untuk mewujudkan rencana ini maka mutlak dibutuhkan pemahaman dan kemampuan para guru untuk menyusun instrumen

tes yang sah mengingat kesahihan instrumen tes merupakan prasyarat bagi pengakuan atas kesahihan sistem evaluasi yang dibangun.

C. Hasil Observasi Awal

Dalam observasi awal yang dilakukan pengadi pada lembaga-lembaga menengah di lingkungan Yayasan Nurul Jadid ditemukan bahwa pada semua lembaga menengah itu (MTs Nurul Jadid, SMP Nurul Jadid, Madrasah Aliyah Nurul Jadid, SMA Nurul Jadid, dan SMK Nurul Jadid) sudah terakreditasi A. Itu artinya lembaga-lembaga pendidikan menengah di yayasan ini, terutama dalam aspek pendidikan dan pembelajaran, sarana prasarana, dan tata kelola, sudah memiliki kualifikasi *excellent*. Secara spesifik, hal ini juga berarti bahwa tidak ada masalah dalam aspek penyediaan instrumen tes yang sah, implementasinya dalam proses penilaian hasil belajar, dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran sebagai umpan balik untuk melakukan peningkatan mutu lembaga.

Kenyataannya, sebagian besar guru di lembaga-lembaga pendidikan menengah di lingkungan Yayasan Nurul Jadid masih belum memahami dan belum mampu menyusun instrumen tes yang sah. Hal ini terjadi karena instrumen tes yang digunakan sebagai dokumen pendukung dalam borang akreditasi lembaga adalah dokumen yang disusun oleh tim penyiapan dokumen borang akreditasi yang memang sudah memiliki pemahaman dan kemampuan untuk itu. Oleh karena itu, saat asesor sudah selesai menunaikan tugasnya maka dokumen yang disusun oleh tim tertinggal sebagai dokumen yang tidak memiliki daya ungkit bagi peningkatan mutu lembaga sebagaimana diharapkan karena para guru yang tidak paham tentang penyusunan instrumen tes yang sah tetap tidak paham. Mereka yang tidak mampu juga tetap tidak mampu menyusun instrumen tes yang dimaksudkan.

Terkait kondisi ini para guru membutuhkan, setidaknya: (1) pemahaman konsep mendasar dalam evaluasi, pengukuran, dan tes, (2) konsep validitas, dan reliabilitas instrumen tes, (3) Teknik Analisa Validitas (isi, konstruk, dan tampilan), dan (4) Teknik Analisa Butir Soal, Pilihan Pengecoh, Daya Beda, dan derajat kesulitan, dan (5) Teknik Penghitungan Reliabilitas Tes. Dari gambaran lima materi di atas, terlihat bahwa terdapat sajian yang lengkap mulai dari konsep dasar dan makro terkait evaluasi hingga keterampilan khusus untuk menganalisa setiap butir soal, setiap pilihan jawaban, setiap pilihan pengecoh, hingga penghitungan reliabilitas instrumen tes.

Secara terinci, validitas tes perlu ditentukan untuk mengetahui kualitas tes dalam kaitannya dengan mengukur hal yang seharusnya diukur. Kata valid dapat diartikan sebagai tepat. Dalam kaitannya dengan instrumen tes, maka sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dengan secara tepat, secara benar, secara shhah, atau secara absah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumarna (2005), Mudjijo (1995), Sudjana (1991). Dengan demikian maka setiap item harus valid yang berarti bahwa setiap item tes harus tepat mengukur apa yang ingin diukur oleh item tersebut (Sudijono (1991), Purwanto (1994)). Sebuah item dapat dikatakan valid jika skor pada masing-masing butir-butir soal memiliki kesejajaran arah dengan skor total.

Dalam bahasa statistik dapat dinyatakan sebagai korelasi positif antara skor item dengan skor total. Dengan kata lain, skor total dianalogikan sebagai variabel terikat dan skor item dianalogikan sebagai variabel bebas. Dengan demikian, maka untuk sampai pada kesimpulan bahwa butir-butir yang ingin diketahui validitasnya yaitu valid atau tidak kita dapat menggunakan teknik korelasi sebagai teknik analisisnya. Sebuah soal dapat dinyatakan valid, apabila skor butir yang bersangkutan terbukti mempunyai korelasi yang positif yang signifikan dengan skor totalnya. Seperti diketahui, pada tes objektif maka hanya ada dua kemungkinan jawaban, yaitu betul dan salah. Setiap butir soal yang dijawab dengan betul umumnya diberi skor 1 (satu), sedangkan untuk setiap jawaban yang salah diberikan skor 0 (nol). Jenis data seperti ini dalam dunia ilmu statistic dikenal dengan nama data diskret murni atau data dikotomik. Sedangkan skor total yang dimiliki oleh masing-masing butir soal merupakan data kontinu (Sudijono, 1991). Djiwandono (1996) menyatakan bahwa validitas terdiri atas validitas isi, validitas kriteria, validitas konstruk, dan validitas tampak luar. Sebuah instrumen harus memenuhi karakteristik validitas ini.

Selanjutnya, suatu tes dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi bila tes tersebut memiliki derajat konsistensi yang tinggi. Reliabilitas yang merupakan penerjemahan dari kata *reliability* (*rely* dan *ability*). Reliabilitas diartikan juga dengan keterandalan. Artinya suatu tes memiliki keterandalan bilamana tes tersebut dipakai mengukur berulang-ulang hasilnya sama (Thoha, 1996). Suatu tes atau alat evaluasi dikatakan handal jika hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subyek yang sama, menunjukkan hasil yang stabil atau ajeg (Sudijono, 1991). Stabil di sini tidak harus sama, melainkan mengikuti perubahan secara ajeg. Dapat disimpulkan bahwa suatu hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap

kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (ajeg) dengan catatan bahwa aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Untuk menentukan apakah sebuah hasil tes memiliki keajegan atau belum dapat dilakukan dengan tiga teknik, yakni teknik *tes-retest*, teknik tes ekivalen, dan tes *split-half*. Selain tiga teknik ini, reliabilitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan (koefisien *alpha*, Kuder-Richadson 20 (KR-20), dan Kuder Richadson 21 (KR-21).

Selain analisa validitas dan reliabilias, para guru juga perlu diberikan pemahaman dan kemampuan menghitung tingkat kesukaran item. Tingkat kesukaran Item adalah pernyataan tentang seberapa mudah dan seberapa sulit sebuah butir soal bagi siswa yang dikenai pengukuran (Nurgiyanto, 1987). Suke Silverius (1991) menyebutkan bahwa tingkat kesukaran item adalah persentase siswa yang dapat menjawab benar butir soal tersebut. Cara yang dapat ditempuh untuk mengetahui apakah item tes hasil belajar itu sudah memiliki tingkat kesukaran yang memadai ataukah belum, dapat diketahui dari besar kecilnya indeks kesukaran item (*difficulty index*).

Besarnya indeks kesukaran adalah antara 0,00 sampai dengan 1,00. Artinya suatu soal yang indeks kesukarannya 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya suatu soal yang indeks kesukarannya 1,00 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu mudah. Dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran diberi simbol "p" singkatan dari proporsi. Untuk mencari bilangan indeks kesukaran (p), digunakan rumus sebagai berikut: a) Soal yang memiliki $p < 0.30$ adalah soal yang sukar, b) Soal yang memiliki $0,30 \leq p \leq 0,70$ adalah soal yang sedang, dan c) Soal yang memiliki $p > 0,70$ adalah soal yang mudah (Surapranata, 2005).

Selain kemampuan untuk menghitung tingkat kesulitan sebuah tes, seorang guru juga harus memiliki kemampuan untuk menganalisa apakah sebuah item soal memiliki kemampuan daya beda, yakni kemampuan membedakan siswa-siswa yang termasuk kelompok pandai (*upper group*) dan kelompok kurang (*lower group*).

Teknik untuk menganalisa daya beda sebuah item adalah dengan menghitung index daya beda, yakni selisih antara proporsi jawaban benar pada *upper group* dengan proporsi jawaban benar dari *lower group*. Daya pembeda item dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka indeks diskriminasi. Indeks diskriminasi item pada umumnya diberi lambang "D" (*discriminatory power*). Sebagaimana indeks kesukaran, indeks diskriminasi ini berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Dalam

indeks diskriminasi tanda negatif digunakan jika suatu soal terbalik menunjukkan kualitas testee, yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai. Dengan demikian, interpretasi indeks daya beda yang digunakan adalah sebagai berikut: $D : 0,00 - 0,20 =$ jelek, $D : 0,20-0,40 =$ cukup, $D : 0,40-0,70 =$ baik, $D : 0,70-1,00 =$ baik sekali, dan $D : \text{negatif } (-) =$ tidak baik (Arikunto, 2002).

Terakhir, seorang guru juga perlu diberikan pemahaman dan kemampuan menganalisa efektifitas fungsi distraktor (pilihan jawaban pengecoh). Sebagaimana diketahui, dalam setiap tes objektif selalu digunakan alternatif jawaban yang mengandung dua unsur sekaligus, yaitu jawaban tepat dan jawaban yang salah sebagai pengecoh (*distraktor*) (Thoah, 1996). Tujuan utama dari pengecoh pada setiap butir item itu adalah, agar dari sekian banyak peserta tes ada yang tertarik untuk memilihnya karena adanya sangkaan bahwa jawaban pengecoh itu yang benar. Makin banyak peserta tes yang terkecoh, maka pengecoh tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Sebaliknya, apabila pengecoh yang dipasang tersebut tidak ada yang memilih maka pengecoh tersebut dianggap tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik; oleh karenanya harus diganti (Sudijono, 1991). Oleh karenanya ada tiga kemungkinan perlakuan atas sebuah pengecoh, yakni: 1) diterima, karena sudah baik, 2) ditolak, karena tidak baik, dan (3) ditulis kembali, karena kurang baik.

Dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada tiga kegunaan dari analisa butir soal hingga analisa validitas dan reliabilitas, yakni (1) untuk menentukan apakah butir soal berfungsi tepat seperti yang dimaksudkan oleh guru, (2) sebagai umpan balik bagi siswa mengenai penampilannya dan merupakan dasar untuk diskusi kelas, (3) sebagai umpan balik bagi guru tentang kesulitan belajar siswa, (4) sebagai umpan balik bagi perbaikan kurikulum, (5) sebagai umpan balik untuk perbaikan butir soal, (6) sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis soal bagi para guru.

Untuk menentukan apakah butir soal telah berfungsi sebagaimana mestinya, guru dapat menggunakan hal-hal berikut ini sebagai alat ukurnya: 1) Apakah tes tersebut ditujukan untuk mengukur pencapaian tujuan instruksional yang dimaksudkan?, 2) Apakah tes tersebut mempunyai tingkat kesukaran yang memadai, dipandang dari materi yang dipakai untuk menulis butir soal itu dan tingkat kemampuan yang diukur?, 3) Apakah kunci jawaban telah betul?, dan 4) Apakah pilihan pengecoh berfungsi dengan baik? Bila unsur-unsur ini sudah ada maka instrumen tes dapat dikatakan telah berfungsi sebagaimana mestinya.

Selanjutnya, harus diingat bahwa siswa juga berhak tahu bagaimana hasil pekerjaannya dinilai dan apa jawaban yang benar dari setiap butir soal. Dengan demikian dia dapat membetulkan kesalahan jawabannya, sementara guru dapat menjelaskan sejauhmana jawaban yang diinginkan dari setiap soal. Hal ini akan menghantarkan pemahaman yang lebih baik dari siswa atas pokok bahasan atau subpokok bahasan yang diwakili item-item soal.

Di sisi lain, tabulasi presentase siswa yang mampu menjawab benar suatu butir soal juga memberikan informasi kepada guru mengenai pokok-pokok bahasan yang membutuhkan penjelasan tambahan dan perbaikan. Tentu saja sekelompok butir soal yang menanyakan bahan yang sama akan memberikan informasi yang lebih reliabel (ajeg) daripada satu soal saja. Mengidentifikasi kesalahan apa yang ada dalam jawaban terhadap soal-soal dapat sangat membantu guru untuk perbaikan tingkat pemahaman siswa terhadap pokok bahasan atau subpokok bahasan yang ditekankan itu.

Hal penting lainnya adalah umpan balik untuk merevisi kurikulum. Jika ditemukan suatu kasus bahwa ada butir soal yang terlalu sukar bagi siswa, maka mungkin masalahnya di luar jangkauan para guru. Untuk kasus seperti ini, mungkin kurikulumnya yang perlu direvisi. Analisis soal dapat membantu menemukan hal ini.

Manfaat yang selanjutnya adalah diketahuinya butir-butir soal yang perlu direvisi. Hasil analisis butir soal dapat menunjukkan kualitas butir soal. Oleh karenanya hasil analisa dapat dipakai untuk melakukan perbaikan butir soal tersebut. Sebuah naskah soal yang sudah diperbaiki dapat disimpan untuk dipakai lagi di masa mendatang. Dengan demikian akan sangat meringankan beban kerja guru dan juga keuangan sekolah.

Terakhir namun tidak kalah pentingnya adalah kegiatan analisa instrumen tes ini akan dapat meningkatkan keterampilan guru untuk menulis instrumen tes yang sah karena cara yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis soal tes adalah menganalisis butir-butir soal dan cara siswa menjawab soal-soal itu. Kemudian, memanfaatkan informasi ini untuk perbaikan butir soal dan mencobanya lagi kepada para siswa. Kegiatan ini akan memberikan pengalaman yang akan terus melekat dalam benak para guru: pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman.

D. Kondisi Dampungan yang Diharapkan

Dengan diselenggarakannya pelatihan penyusunan instrumen tes dan analisa reliabilitas dengan menggunakan aplikasi program bagi guru bahasa Inggris di

lembaga-lembaga pendidikan menengah di lingkungan Yayasan Nurul Jadid ini, diharapkan:

- a. Para guru bahasa Inggris di lembaga-lembaga pendidikan menengah di lingkungan Yayasan Nurul Jadid memahami konsep-konsep mendasar evaluasi dan penilaian hasil belajar, beberapa di antaranya, namun tidak terbatas, adalah: konsep evaluasi, pengukuran, tes, validitas, reliabilitas, dan kepraktisan instrumen tes;
- b. Para guru Bahasa Inggris di lembaga-lembaga pendidikan menengah di lingkungan Yayasan Nurul Jadid mampu menganalisa validitas, reliabilitas, dan kepraktisan instrumen tes;
- c. Para guru Bahasa Inggris di lembaga-lembaga pendidikan menengah di lingkungan Yayasan Nurul Jadid mampu melakukan analisa butir soal (*items analysis*), analisa jawaban pengecoh (*distractor analysis*), analisa daya beda (*discrimination index*), analisa derajat kesulitan butir soal;
- d. Para guru bahasa Inggris di lembaga-lembaga pendidikan menengah di lingkungan Yayasan Nurul Jadid mampu menyusun instrumen tes obyektif yang sah (*valid, reliable, dan practicable*).

E. SASARAN

Sasaran dari kegiatan ini adalah:

- a. para guru Bahasa Inggris di lembaga-lembaga pendidikan menengah di lingkungan Yayasan Nurul Jadid yang belum menyelesaikan jenjang pendidikan S2 dan belum memiliki sertifikat pelatihan penyusunan instrumen tes yang sah;
- b. para guru mata pelajaran lain yang bermaksud untuk berlatih dan memperoleh pengalaman menganalisa validitas, reliabilitas, dan kepraktisan tes, butir soal (*items analysis*), jawaban pengecoh (*distractor analysis*), daya beda (*discrimination index*), derajat kesulitan butir soal (*degree of difficulty*) atas sebuah instrumen tes;

BAB II

STRATEGI AKSI DAN TARGET LUARAN

A. STRATEGI AKSI

Untuk menyukseskan pelatihan ini, penyelenggaraan kegiatan akan diatur sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian akan berkoordinasi dengan Biro Pendidikan Nurul Jadid sebagai penanggung jawab dalam melakukan pembinaan, supervisi, dan pengendalian atas lembaga-lembaga pendidikan menengah di lingkungan Yayasan Nurul Jadid. Hal-hal yang perlu dikoordinasikan dengan Biro Pendidikan Nurul Jadid adalah: (1) data terakhir total jumlah guru Bahasa Inggris di lembaga pendidikan menengah di Yayasan, (2) total guru bahasa Inggris yang sudah berpendidikan S2, dan (3) total guru bahasa Inggris yang memiliki sertifikat penyusunan instrumen tes yang sah.

Selain hal-hal yang berkenaan dengan guru, hal-hal yang berkenaan dengan dokumen kurikulum dan silabus juga perlu dikoordinasikan. Pada dokumen ini akan ditelusuri: (1) dokumen kurikulum dan silabus mata pelajaran Bahasa Inggris pada setiap jenjang dan pada setiap semeser, (2) dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh setiap guru Bahasa Inggris, (3) dokumen instrumen tes mata pelajaran Bahasa Inggris, (4) dokumen analisa instrumen tes mata pelajaran Bahasa Inggris.

Terakhir, akan dikoordinasikan langkah-langkah *fund raising* untuk pembiayaan kegiatan: apakah akan dibiayai secara internal oleh Biro Pendidikan, Pengabdian, dan peserta kegiatan, atau akan mengajukan proposal pendanaan ke CSR pada perusahaan di sekitar Nurul Jadid. Masalah pembiayaan ini harus dikoordinasikan mengingat besarnya biaya yang dibutuhkan.

Hasil koordinasi atas dua aspek pertama akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyeleksi calon peserta pelatihan. Peserta yang akan dipilih adalah peserta yang belum S2 dan juga belum pernah ikut pelatihan serupa, namun sudah memiliki dokumen yang lengkap terkait perangkat pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya:

1. peserta akan dibatasi hanya 20 orang saja mengingat setiap peserta akan dilatih dan akan menghasilkan karya;
2. Setiap peserta harus membawa:
 - Kurikulum dan silabus yang menjadi acuan pembelajaran,
 - RPP pada setiap pertemuan
 - Satu set soal obyektif yang dibuatnya dan pernah digunakan dalam ulangan (ulangan harian, ujian tengah semester, atau ujian akhir semester);
 - Rekap nilai atas tes yang telah dilaksanakan;
 - Laptop untuk kebutuhan lokakarya, terutama di hari kedua.

c. Tahap Follow up

Hasil karya para peserta yang belum sempurna akan dilakukan pembimbingan dalam bentuk klinik penyusunan instrumen tes yang sah. Lama klinik adalah selama satu bulan setelah selesainya pelatihan.

B. LUARAN

Luaran dari kegiatan ini adalah:

- a. Hasil analisa validitas, reliabilitas, butir soal, daya beda, derajat kesulitan atas instrumen tes obyektif buatan guru pada mata pelajaran Bahasa Inggris;
- b. Instrumen tes obyektif buatan guru yang sah (disusun berdasarkan konsep validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas tampilan (*performance validity*)) dan memiliki reliabilitas (keajegan) yang tinggi.
- c. Publikasi Ilmiah Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

| No | Jenis Luaran | | | | Indikator | | |
|----|---|------------------------------|-------|----------|------------------|------|------|
| | Kategori | Subkategori | Wajib | Tambahan | TS*) | TS+1 | TS+2 |
| 1 | Artikel ilmiah dimuat di jurnal ¹⁾ | Internasional bereputasi | | | | | |
| | | Nasional terakreditasi | | | | | |
| | | Nasional tidak terakreditasi | | | <i>published</i> | | |

| | | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--------------|--|--|
| 2 | Artikel ilmiah dimuat di prosiding ²⁾ | Internasional terindeks | | | | | |
| | | Nasional | | | | | |
| 3 | <i>Keynote/Invited Speaker</i> dalam temu ilmiah ³⁾ | Internasional | | | | | |
| | | Nasional | | | | | |
| 4 | Pembicara kunci/tamu (<i>Visiting Lecturer</i>) ⁴⁾ | Internasional | | | | | |
| 5 | HKI, Produk, dan Kemitraan Hasil Penelitian atau Pengabdian ⁵⁾ | Paten sederhana | | | | | |
| | | Hak cipta | | | | | |
| | | Merek dagang | | | | | |
| | | Rahasia dagang | | | | | |
| | | Desain produk industri | | | | | |
| | | Indikasi geografis | | | | | |
| | | Perlindungan varietas tanaman | | | | | |
| | | Perlindungan topografi sirkuit terpadu | | | | | |
| | | Produksi tersertifikasi | | | | | |
| | | Produk terstandarisasi | | | | | |
| | Unit usaha berbadan hukum | | | | | | |
| 6 | Teknologi Tepat Guna ⁶⁾ | | | | | | |
| 7 | Model/Purwarupa/Desain/Karya Seni/Rekayasa Sosial ⁷⁾ | | | | | | |
| 8 | Buku (ISBN) ⁸⁾ | | | | <i>Draft</i> | | |

BAB III

KELAYAKAN PENGABDIAN

A. KETERLIBATAN STAKEHOLDERS

1. Universitas Nurul Jadid

Saat ini, Universitas Nurul Jadid, sebagai lembaga pendidikan tinggi di lingkungan Yayasan Nurul Jadid, diberi mandat untuk memfasilitasi dan mendukung segala hal yang berkenaan dengan penyediaan konsep dan sumberdaya manusia guna dilaksanakannya dinamisasi dan peningkatan mutu lembaga-lembaga pendidikan dasar dan menengah, pendidikan pra-sekolah, dan madrasah diniyah, serta ma'had aly Nurul Jadid. Rintisan untuk melakukan sinkronisasi dan dinamisasi di internal Yayasan Nurul Jadid diwujudkan dalam bentuk irisan-irisan kegiatan antara mahasiswa/mahasiswi dan siswa/siswi, baik berupa kegiatan kelembagaan maupun kegiatan kepesantrenan, seperti kegiatan pramuka, kegiatan-kegiatan ke Pondok Mahasiswa dan Pondok Mahasiswi, inisiasi untuk pengurusan ISO 9001:2015.

Di level pengambilan keputusan, kegiatan sinkronisasi dan dinamisasi kegiatan juga sangat diuntungkan dengan posisi Rektor Universitas Nurul Jadid yang juga diberi mandat sebagai Kepala Pesantren Nurul Jadid. Oleh karena itu segala kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang ditujukan untuk peningkatan mutu, perbaikan, maupun percepatan langkah inovasi di lingkungan Yayasan Nurul Jadid bukan saja didukung, melainkan juga sangat diharapkan. Dengan demikian peran dari Universitas Nurul Jadid, dalam hal ini para pimpinan Universitas Nurul Jadid, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai inisiator sekaligus *trouble shooter* bila ada kendala teknis di lapangan.

2. Biro Pendidikan Yayasan Nurul Jadid

Biro Pendidikan Yayasan Nurul Jadid adalah lembaga yang diberi amanah untuk melakukan pembinaan, pengendalian, dan pengawasan atas lembaga-lembaga pendidikan pra-sekolah, dasar, dan menengah di lingkungan Yayasan Nurul Jadid. Saat ini Biro Pendidikan Yayasan Nurul Jadid sedang membangun tiga standar yang melampaui standar nasional pendidikan menengah, yakni standar keagamaan, standar kemampuan bahasa, dan standar jati diri. Ketercapaian standar ini dikejawantahkan dalam kegiatan-kegiatan yang terintegrasi di kegiatan sekolah.

Untuk memastikan ketercapaian standar, baik standar nasional pendidikan menengah maupun standar-standar yang melampaui ini dipastikan dibutuhkan ketersediaan instrumen penilaian yang sah (*valid, reliable, dan practicable*). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan katalisator dan dinamisator untuk dilakukannya percepatan guna pengadaan instrumen tes yang dimaksud. Terkait ini, peran yang akan dilakukan oleh Biro Pendidikan Yayasan Nurul Jadid adalah sebagai *arranger* dan *event organizer*.

3. Laboratory-Based Education (LBE) Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nurul Jadid

LBE Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nurul Jadid atau dikenal juga sebagai *research group* adalah wadah komunikasi dosen-dosen pada jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nurul Jadid yang diberi mandat untuk membantu Ketua Program Studi dalam menyusun kurikulum, membuat rancangan sebaran mata kuliah, plotting dosen, dan memastikan bahwa target capaian pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Mandat lain yang diamanahkan adalah meningkatkan produktifitas dan peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari dosen-dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Saat ini, dalam rangka merespon kebijakan Universitas Nurul Jadid berupa *one lecturer one research and one community service program*, sedang digalakkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, baik yang dilakukan secara individual maupun kolaboratif. Dalam kegiatan ini, peran dari LBE PBI adalah sebagai tim *support* dalam mencari solusi konsep dan bantuan teknis penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini.

4. Laboratory-Based Education (LBE) Informatika Universitas Nurul Jadid

Sebagaimana LBE Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nurul Jadid, LBE Informatika juga merupakan wadah komunikasi dosen-dosen pada jurusan Informatika Universitas Nurul Jadid yang fungsinya untuk membantu Ketua Program Studi dalam menyusun kurikulum, membuat rancangan sebaran mata kuliah, plotting dosen, dan memastikan bahwa target capaian pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Mandat lain yang diamanahkan adalah meningkatkan produktifitas dan peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari dosen-dosen di Jurusan Informatika. Saat ini, dalam rangka merespon kebijakan Universitas Nurul Jadid berupa *one lecturer one research and one community service program*, sedang digalakkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,

baik yang dilakukan secara individual maupun kolaboratif. Sebagaimana LBE PBI, LBE Informatika akan banyak terlibat sebagai tim support, baik konsep maupun teknis.

5. Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nurul Jadid

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Bahasa Inggris akan banyak terlibat dalam kegiatan ini terutama sebagai *organizing committee*. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini, mahasiswa/mahasiswi akan mendapatkan pengalaman nyata, selain tambahan wawasan dan pengetahuan, bagaimana mengorganisir kegiatan ilmiah, memetakan target capaian pembelajaran, menelusurinya dalam RPP guru pengajar, menyusun item soal, menganalisa kesahihannya, dan lain-lain.

B. KETERSEDIAAN SUMBER DAYA

1. Organizing Committee

Organizing committee akan diisi oleh mahasiswa/mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nurul Jadid. Apabila memungkinkan untuk diakomodir sebagai kegiatan di HMJ PBI maka kegiatan ini akan terintegrasi sebagai kegiatan HMJ. Namun bila tidak memungkinkan maka kegiatan ini akan dilaksanakan secara mandiri melalui kepanitiaan di kelas dimana pengabdian mengajar. Kegiatan ini akan membutuhkan lima orang mahasiswa/mahasiswi yang berfungsi sebagai Ketua Panitia Kegiatan sekaligus sebagai Seksi Seleksi Peserta, Sekretaris sekaligus sebagai Seksi Acara, Bendahara yang juga berfungsi sebagai Seksi Konsumsi dan Logistik, serta dua orang anggota panitia yang juga berfungsi sebagai pengendali dokumen pelaksanaan pengabdian dan dokumen pasca kegiatan pengabdian.

2. Fasilitator/Instruktur

Fasilitator kegiatan ini terdiri atas dua orang: satu orang sebagai ketua dan satu orang sebagai anggota. Ketua tim adalah penanggung jawab kegiatan ini karena sasaran kegiatan ini adalah para guru Bahasa Inggris di lembaga pendidikan menengah di lingkungan Yayasan Nurul Jadid. Hal ini relevan dengan keilmuan dari ketua tim: sarjana S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, dan S2 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Sedangkan aplikasi program penghitungan reliabilitas instrumen tes menjadi tanggung jawab dari anggota tim yang ijazah S1 dan S2 nya adalah bidang informatika.

Adapun susunan selengkapnya dari Tim Fasilitator Program Pemberdayaan ini adalah sebagai berikut:

Ketua : Tirmidi (Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nurul Jadid, Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris dari FPBS IKIP Malang (1996), Magister Pendidikan Bahasa Inggris FPS UNISMA Malang (2005), dan Doktor Antropologi Lingkungan dari Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang (2010).

Anggota : Gulpi Qorik Oktagalu Pratamasunu (Ketua Program Studi Informatika Fakultas Teknik Universitas Nurul Jadid, Sarjana Pendidikan Komputer Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang (), Magister Informatika Fakultas Teknik Informatika ITS Surabaya ().

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. ANGGARAN

Program ini membutuhkan dana sebanyak Rp. 8.500.000,- (*delapan juta lima ratus ribu rupiah*). Sumber dana berasal dari dana tunjangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Nurul Jadid dan dana luar dari peserta program dan dana bantuan sponsor yang memiliki *concern* di bidang peningkatan mutu pendidikan di Probolinggo. Adapun rincian rencana anggaran adalah sebagaimana berikut.

Judul PkM : PELATIHAN PENYUSUNAN INSTRUMEN TES DAN
PENGHITUNGAN RELIABILITAS DENGAN TEKNIK CITRA DIGITAL
BERBASIS ANDROID BAGI GURU BAHASA INGGRIS

Kluster : Pengabdian Pemula

Sumber Dana : Tunjangan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Nurul
Jadid Tahun 2018

Ketua Tim : Tirmidi

Pangkat/Gol. : Asisten Ahli /III c

NIDN : 0711057302

No. Reg. :

Perincian kebutuhan dana adalah sebagai berikut

| | |
|---|-----------------------|
| a. ATK | Rp. 300.000,- |
| b. Konsumsi panitia, peserta, dan narasumber (2 hari) | Rp. 3.500.000,- |
| c. HR Narasumber (2 hari) | Rp. 3.000.000,- |
| d. Klinik pasca lokakarya | Rp. 1.000.000,- |
| e. Lain-lain | Rp. 200.000,- |
| Total | <hr/> Rp. 8.500.000,- |

B. JADWAL PELAKSANAAN

JADWAL KEGIATAN

PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

| A | PROGRAM JANGKA PENDEK | Bulan | | | | | | | | | | | |
|---|--|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Masa Persiapan dan Koordinasi dengan pihak terkait | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 2 | Pelaksanaan Pelatihan | | | | | | | | | ■ | | | |
| 3 | Follow-up dan Klinik | | | | | | | | | | ■ | | |
| 4 | Pelaporan kegiatan | | | | | | | | | | | ■ | |

C. JADWAL KEGIATAN PADA HARI H PELAKSANAAN

| Hari | Jam | Kegiatan | Penanggung Jawab |
|----------------|---------------|--|---------------------------|
| Pertama | 07.30 - 08.00 | Check in peserta | Organizing committee (OC) |
| | 08.00 - 09.00 | Opening ceremony | OC |
| | 09.00 - 10.00 | Session 1 Presentasi konsep mendasar dalam evaluasi, pengukuran, dan tes (validitas, dan reliabilitas instrumen tes) | Tirmidi |
| | 10.00 – 11.00 | Session 2 Teknik Analisa Validitas (isi, konstruk, dan tampilan) | Tirmidi |
| | 11.00 – 12.00 | Session 3 Teknik Analisa Butir Soal, Pilihan Pengecoh, Daya Beda, dan derajat kesulitan | Tirmidi |
| | 12.00 – 13.00 | ISHOMA | OC |
| | 13.00 – 14.00 | Session 4 | Tirmidi |

| | | | |
|--------------|---------------|--|--------------------------|
| | | Teknik Analisa Butir Soal, Pilihan Pengecoh, Daya Beda, dan derajat kesulitan (LANJUTAN) | |
| | 14.00 – 15.00 | Session 5 Teknik perhitungan Reliabilitas | Tirmidi & Gulpi Qorik |
| | 15.00 – 15.30 | Break Sholat Ashar | OC |
| | 15.00 – 16.00 | Session 6 Koordinasi tugas-tugas hari kedua | Tirmidi & Gulpi |
| | | | |
| Kedua | 08.00 – 09.30 | Session 7 Konsultasi Tugas Analisa Validitas Instrumen | Tirmidi & Gulpi |
| | 09.30- 12.00 | Session 8 Konsultasi Tugas Teknik Analisa Butir Soal, Pilihan Pengecoh, Daya Beda, dan derajat kesulitan | Tirmidi & Gulpi |
| | 12.00 – 13.00 | ISHOMA | OC |
| | 13.00 – 14.30 | Session 9 Konsultasi Tugas Teknik perhitungan Reliabilitas | Tirmidi & Gulpi |
| | 14.30 – 15.15 | Session 10 Teknik perhitungan Analisa Butir Soal, Pilihan Pengecoh, Daya Beda, dan derajat kesulitan, dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan software | Tirmidi & Gulpi |
| | 15.15 – 15.45 | Break sholat ashar | |
| | 15.45 – 16.30 | Session 11 Presentasi software penghitungan nilai dengan teknik citra digital berbasis android | Tirmidi & Gulpi |
| | 16.30 -16.00 | Penutupan dan pengumuman tentang klinik analisa instrumen tes obyektif | OC |
| | | | |

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djiwandono, M.S. 1996. **Tes Bahasa dalam Pengajaran**. Bandung: Penerbit ITB
- Mudjijo. 1995. **Tes Hasil Belajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, N. 1994. **Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran**. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Silverius, S. 1991. **Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik**. Jakarta: Grasindo.
- Sudijono, A. 1991. **Pengantar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana, N. 1991. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Surapranata, S. 205. **Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes**. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thoha, M.C. 1996. **Teknik Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

BIODATA PENELITI

A. Identitas Diri

| | | |
|---|-----------------------------|--------------------|
| 1 | Nama Lengkap (dengan gelar) | Dr. Tirmidi, M.Pd. |
| 2 | Jenis Kelamin | Laki-Laki |
| 3 | Jabatan Fungsional | Asisten Ahli/IIIc |

| | | |
|---|---------------------------|--------------------------|
| 4 | NIP/NIK/Identitas Lainnya | 3513181105730001 |
| 5 | NIDN/NIDK/NIM | 0711057302 |
| 6 | Tempat dan Tanggal Lahir | Surabaya, 11 Mei 1973 |
| 7 | Email | Tirmidi_ub@yahoo.com |
| 8 | Nomor Telepon/Hp | 081336371726 |
| 9 | Mata Kuliah yang Diampu | 1. Evaluasi Pembelajaran |
| | | 2. Statistik |
| | | 3. Writing |
| | | 4. Quantitative Research |

B. Riwayat Pendidikan

| | S-1 | S-2 | S-3 |
|-------------------------------|---|--|--|
| Nama Perguruan Tinggi | IKIP MALANG | UNISMA MALANGA | UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG |
| Bidang Ilmu | PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS | PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS | ANTROPOLOGI LINGKUNGAN |
| Tahun Masuk - Tahun Lulus | 1991-1996 | 2001-2005 | 2007-2010 |
| Judul Skripsi/Tesis/Disertasi | A Proposed Syllabus for English Program in Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang | Listening Comprehension Strategies Used by Indonesian Learners | Dinamika Peran Tokoh Agama dalam Pengembangan Hutan Rakyat Lestari (Studi Fenomenologi pada Komunitas Madura di Kabupaten Probolinggo) |
| Nama Pembimbing/Promotor | Prof. Dr. Zuchridin Suryawinata dan Dra. Mirjam Anugerahwati | Prof. Dr. Ali Saukah, MA., dan Drs. Sugeng Hariyanto, M.Pd. | Prof. Dr. Sanggar Kanto, M.Si., Prof. Dr. Kliwon Hidayat, M.Si., Prof. Dr. Thohir Luth, M.A. |

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan skripsi, tesis, atau disertasi)

| No | Tahun | Judul Penelitian | Pendanaan | |
|------|-------|------------------|-----------|-------------|
| | | | Sumber | Jumlah (Rp) |
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| dst. | | | | |

* Tuliskan sumber pendanaan, baik dari Kemenristekdikti, Kemenag, maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Tahun | Judul Pengabdian kepada Masyarakat | Pendanaan | |
|------|-------|------------------------------------|-----------|-------------|
| | | | Sumber | Jumlah (Rp) |
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| dst. | | | | |

* Tuliskan sumber pendanaan, baik dari Kemenristekdikti, Kemenag, maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Judul Artikel | Nama Jurnal | Vol. / No. / Tahun | ISSN | | Status |
|------|---------------|-------------|--------------------|------------|-------|--------|
| | | | | Elektronik | Cetak | |
| 1 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |
| 3 | | | | | | |
| dst. | | | | | | |

* Isi status dengan 'internasional berdampak', 'internasional', 'nasional terakreditasi', 'nasional tidak terakreditasi'.

F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Nama Temu Ilmiah/ Seminar/ Konferensi | Judul Artikel | Waktu dan Tempat | Nasional/ Internasional |
|----|--|---------------|---------------------|-------------------------|
| 1 | | | | |

| | | | | |
|------|--|--|--|--|
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| dst. | | | | |

G. Karya Buku (termasuk Prosiding) dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Judul Buku | Tahun | Jumlah Halaman | Penerbit | ISBN |
|------|------------|-------|----------------|----------|------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| dst. | | | | | |

H. Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Judul/Tema HKI | Tahun | Jenis | Nomor P/D |
|------|----------------|-------|-------|-----------|
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| dst. | | | | |

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

| No | Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan | Tahun | Tempat Penerapan | Respons Masyarakat |
|------|--|-------|------------------|--------------------|
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| dst. | | | | |

A. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

| No | Jenis Penghargaan | Institusi Pemberi Penghargaan | Tahun |
|----|-------------------|-------------------------------|-------|
| 1 | | | |

| | | | |
|------|--|--|--|
| 2 | | | |
| 3 | | | |
| dst. | | | |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Pengabdian Pemula.

Probolinggo, 20 Mei 2018

Ketua,

Tirmidi

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS NURUL JADID**

SURAT PERNYATAAN KETUA PENGUSUL

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TIRMIDI
NIDN : 0711057302
Pangkat / Golongan : III C .
Jabatan Fungsional : ASISTEN AHLI

Dengan ini menyatakan bahwa proposal saya dengan judul:

PELATIHAN PENYUSUNAN INSTRUMEN TES DAN PENGHITUNGAN
RELIABILITAS DENGAN TEKNIK CITRA DIGITAL BERBASIS ANDROID BAGI
GURU BAHASA INGGRIS

yang diusulkan dalam kluster pengabdian pemula untuk Tahun Anggaran 2018/2019
bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya tunjangan yang sudah diterima ke Bendahara Keuangan Universitas Nurul Jadid.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Probolinggo, 20 Mei 2018

Mengetahui,

Yang menyatakan,

Kepala LP3M,

Achmad Fawaid
NIK

Tirmidi
NIK 3513181105730001